



---

## **PENERAPAN ISAK NO. 35 PADA ORGANISASI KEAGAMAAN MASJID AL-MABRUR SUKOLILO SURABAYA**

### ***Application of ISAK No. 35 in the Religious Organization of the Al-Mabrur Mosque Sukolilo Surabaya***

**Nofi Lasfita<sup>1</sup>, Muslimin<sup>2</sup>\*)**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur,  
Indonesia

Diterima: 25 Maret 2020; Disetujui: 07 April 2020; Dipublish: 10 April 2020

\*Corresponding Email: [muslimin.ak@upniatim.ac.id](mailto:muslimin.ak@upniatim.ac.id)

---

#### **Abstrak**

Masjid memperoleh sumber daya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya bersumber dari infaq para jamaah dan para donatur (masyarakat). Oleh sebab itu, masjid harus membuat laporan keuangan yang transparan sebagai wujud pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya. Dalam ISAK No. 35 sudah diatur tentang laporan keuangan entitas nirlaba dan di sini masjid adalah salah satu entitas nirlaba. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan ISAK No. 35 dapat digunakan sebagai pendukung informasi keuangan masjid Al-Mabrur Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi pada masjid Al-Mabrur Surabaya. Data yang diperoleh yaitu data sekunder berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Dan data primer diperoleh melalui keterangan takmir masjid. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masjid Al-Mabrur Surabaya masih belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No. 35. Karena dalam menyusun laporan keuangan masjid, masih mengacu pada laporan keuangan masjid pada umumnya, hanya mencatat kas masuk dan kas keluar (dicatat secara manual).

**Kata kunci:** ISAK No. 35, Nirlaba.

#### **Abstract**

*The mosque obtains resources to carry out its operational activities sourced from the infaq of worshipers and donors (the community). Therefore, the mosque must make transparent financial reports as a form of accountability for managing resources. In ISAK No. 35 has been arranged about the financial statements of non-profit entities and here the mosque is one of the non-profit entities. Then the purpose of this study is to analyze the application of ISAK No. 35 can be used as a supporter of the Al-Mabrur Surabaya mosque's financial information. This type of research is a descriptive qualitative study. Data collection techniques were obtained by observation, interview and documentation at the Al-Mabrur mosque in Surabaya. The data obtained are secondary data in the form of cash receipts and disbursements reports. And primary data obtained through takmir masjid information. The results of this study indicate that the Al-Mabrur Mosque in Surabaya has not yet implemented financial reports in accordance with ISAK No. 35. Because in compiling mosque financial statements, it still refers to the financial statements of mosques in general, only recording cash in and cash out (recorded manually).*

**Keywords:** ISAK No. 35, Non-profit.

**How to Cite:** (2020). Penerapan Isak No. 35 pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya, *Jurnal Sosial, Ekonomi, dan Politik (JSEP)*1(1):

---

## **PENDAHULUAN**

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang memiliki sasaran pokok untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada maksud untuk mencari laba (Pontoh, 2013). Layaknya suatu perusahaan, transparansi dan akuntabilitas sangat diperlukan dalam organisasi nirlaba. Dalam mempertanggung jawabkan kinerja organisasi, diharapkan transparansi dan akuntabilitas agar para pemberi sumberdaya mengetahui sumber daya yang diberikan digunakan dengan baik. Pemimpin organisasi nirlaba diharapkan dapat menjawab semua permasalahan yang berkaitan dengan akuntabilitas dan skandal yang ada dalam organisasi nirlaba (Gultom dan Poputra, 2015).

Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan no. 45 terdiri dari paragraf 01 sampai dengan 36 yang telah diganti dengan ISAK no. 35, isi dari pernyataan ini merupakan standar khusus untuk organisasi nirlaba. Karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis pada umumnya. dilihat dari cara memperoleh sumber dayanya. Sumber daya yang di peroleh dari entitas nirlaba, berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan imbalan. Sumber daya tersebut digunakan untuk melakukan berbagai aktivitas operasional yang dilakukan di dalam entitas nirlaba (Aji, 2017).

Namun tidak semua organisasi nirlaba mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan pernyataan standar akuntansi no. 45 paragraf 06. Isi dari pernyataan tersebut adalah tujuan utama laporan keuangan, tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan sumber daya tidak mengharapkan pembayaran kembali baik itu donatur, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya untuk entitas nirlaba (Astrini, dkk., 2017). Menurut bapak Muhammad selaku takmir masjid AL- MABRUR mengakatan bahwa

pelaporan keuangan di masjid AL-MABRUR masih menggunakan pencatatan keuangan yang sederhana saja yang bisa di bilang secara manual.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti harus melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Isak No. 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya". Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan ISAK No. 35 dapat digunakan sebagai pendukung informasi keuangan masjid AL-MABRUR.

## **KAJIAN TEORI**

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh gultom (2015) menyatakan bahwa Kantor sinode GMIM belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format laporan keuangan nirlaba yang terdapat dalam PSAK No.45, karena kantor sinode GMIM selama ini hanya menyusun laporan realisasi anggaran belanja dan pendapatan sesuai arahan yang terdapat dalam tata gereja masehi injili di manahasa. Meski belum menyediakan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No.45 tapi kantor sinode GMIM telah menerbitkan laporan realisasi anggaran belajar dan pendapatan serta mempunyai badan pengawasan pembendaharaan yang merupakan bukti pertanggung jawaban dan transparansi atas pengelolaan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Potoh (2013) Belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan format laporan keuangan organisasi nirlaba yang ada dalam pernyataan standar akuntansi No. 45 karena untuk penyusunan laporan keuangan telah diatur tersendiri dalam tata dasar dan peraturan gereja. Laporan yang ditebitkan untuk setiap jemaat berupa laporan realisasi anggaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2018: 15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk menilai pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposif dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini akan mengumpulkan data-data dan merangkum hasil wawancara. Dari hasil wawancara tersebut akan di hasilkan gambaran keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh, dan menganalisis pengelolaan laporan keuangan masjid yang berpedoman pada ISAK No. 35. Dalam penelitian ini akan dijelaskan laporan keuangan yang diterapkan oleh masjid AL-Mabrur, dan menganalisis apakah telah sesuai dengan ISAK no. 35 atau memiliki pedoman penyusunan laporan keuangan sendiri. Penelitian ini juga akan menggambarkan tentang pengeluaran dana yang di peroleh dari para donatur.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari survey dan wawancara langsung kepada takmir masjid dan bendahaa masjid mengenai penerapan ISAK No. 35. Data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan gambaran umum masjid, khususnya pada laporan keuangan yang disusun oleh masjid.

Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ialah data yang dikumpulkan

dari hasil pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap masjid Al-Mabrur Surabaya, agar mendapatkan hasil yang akurat dari pemberi sumber data. Peneliti melakukan wawancara dengan lima informan yang telah di tetapkan terutama kepada bendahara yang mempunyai tanggung jawab terhadap laporan keuangan masjid. Dokumen merupakan pelengkap dari hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dihasilkan berupa gambaran umum masjid, informasi tentang penggunaan dana dari donatur, bukti transaksi, dan laporan keuangan masjid.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan analisis yaitu sebagai berikut: a) pengumpulan data dilokasi penelitian dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang tepat, b) mengidentifikasi data laporan keuangan yang telah diterapkan di Masjid Al-Mabrur Surabaya yang sesuai dengan ISAK No. 35, c) data laporan keuangan yang telah diterapkan oleh Masjid disusun kembali berdasarkan ISAK No. 35, d) menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Masjid Al-Mabrur Surabaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masjid Al-Mabrur yang berlokasi di Jl. Manyar Kertoadi, Klampis Ngasem, Kec. Sukolilo, Surabaya. Masjid Al-Mabrur didirikan oleh Kyai Haji Tulus Tarmuji pada tahun 1998. Pada waktu itu Masjid berukuran 20 meter itupun masih beralaskan tikar, Alhamdulillah sekarang Masjid sudah bisa ditempati 1500 jamaah, itupun dipenuhi oleh calon jamaah haji. Fasilitas yang dimiliki Masjid saat ini berupa: Ac, kipas angin, ruangan untuk pertemuan, lampu, perpustakaan, ruang tamu, ruang sekretariat dan lain-lainnya.

Dalam membuat laporan keuangan Masjid masih mengacu pada laporan keuangan pada umumnya, yang

didalamnya hanya berisi kas masuk dank as keluar. Jadi laporan keuangan Masjid belum menerapkan ISAK no. 35.

Table 1. Saldo infaq Masjid Al-Mabrur Tahun 2019

No	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1	Saldo Infaq Jum'at	52.265.833		
2	Saldo Infaq Sholat Idul Fitri	8.400.000		
3	Saldo Infaq Sholat Idul Adha	6.161.000		
4	Saldo Infaq Sholat Taraweh	5.430.200		
5	Infaq Pembayar Zakat	2.193.000		
6	Saldo Infaq Paket Nikah	4.550.000		
7	Infaq Praktek Manasik Haji	34.319.000		
8	Infaq Dari Hamba ALLAH	1.000.000		
9	Infaq Pemberangkatan Haji	101.621.000		
10	Infaq Dari UPT Kanwil	50.000.000		
11	Infaq Kotak Besar Tgl. 4/11/2019	63.730.000		
12	Infaq Kotak Besar Tgl. 26/11/2019	111.800.000		
13	Infaq Kotak Besar Tgl. 13/12/2019	23.850.000		
14	Di Tarik Bendahara/Di BNK		268.692.200	
15	Bayar Renovasi Teras Masjid		160.000.000	
	<b>Total</b>	<b>465.320.033</b>	<b>426.692.200</b>	<b>38.627.833</b>

Table 2. Laporan posisi keuangan Berdasarkan ISAK No. 35 Masjid Al-Mabrur Laporan posisi keuangan Untuk bulan yang berakhir pada tanggal 31 desember 2019

<b>ASET</b>	
Asset Lancar	
Kas dan setara kas	252.645.833
Piutang bunga	-
Investasi jangka pendek	-
Asset lancar lain	22.184.200
<b>Total aset lancar</b>	<b>274.830.033</b>
<b>Asset tidak lancar</b>	
Property investasi	-
Investasi jangka panjang	-
Asset tetap	
<b>Total aset tidak</b>	

<b>lancar</b>	
<b>TOTAL ASET</b>	274.830.033
<b>LIABILITAS</b>	
<b>Liabilitas jangka pendek</b>	
Pendapatan diterima dimuka	140.490.000
Utang jangka pendek	
<b>Total liabilitas jangka pendek</b>	<b>415.320.033</b>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>	
Utang jangka panjang	-
Liabilitas imbalan kerja	145.380.967
<b>Total liabilitas jangka panjang</b>	<b>145.380.967</b>
<b>Total liabilitas</b>	<b>269.939.066</b>
<b>ASET NETO</b>	
<b>Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya</b>	
Surplus akumulasian	-
Penghasilan komprehensif lain	-
<b>Dengan pembatasan dari pemberi sumberdaya (catatan B)</b>	
<b>Total aset neto</b>	
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b>269.939.066</b>

Table 3. Laporan penghasilan komprehensif Berdasarkan ISAK No. 35 Masjid Al-Mabrur Laporan penghasilan komprehensif Untuk bulan yang berakhir pada tanggal 31 desember 2019

<b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
<b>Pendapatan</b>	
Sumbangan	206.963.000
Jasa layanan	19.500.000
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	-
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	-
Lain-lain	86.255.000
<b>Total pendapatan</b>	<b>312.718.000</b>
<b>Beban</b>	
Gaji, upah	194.100.000
Jasa dan professional	-
Administratif	-
Depresiasi	-
Lain -lain	100.971.067
<b>Total beban (catatan E)</b>	<b>-</b>
Kerugian akibat kebakaran	-
<b>Total beban</b>	<b>295.071.067</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>17.646.933</b>
<b>DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
<b>Pendapatan</b>	
Sumbangan	206.963.000
Penghasilan investasi jangka panjang	-

(catatan D)	
<b>Total pendapatan</b>	<b>206.963.000</b>
<b>Beban</b>	
Kerugian akibat kebakaran	-
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>206.963.000</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b>206.963.000</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>224.609.933</b>

Table 4. Laporan Arus Kas Berdasarkan ISAK No. 35 Masjid Al-Mabrur Laporan arus kas untuk bulan yang berakhir pada tanggal 31 desember 2019

<b>AKTIVITAS OPERASI</b>	
Kas dari sumbangan	206.963.000
Kas dari pendapatan jasa	19.500.000
Bunga yang diterima	-
Penerimaan lain-lain	86.255.000
Bunga yang dibayarkan	-
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	194.100.000
Kas neto dari aktivitas operasi	
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	-
Pembelian peralatan	(4.418.900)
Penerimaan dari penjualan investasi	
Pembelian investasi	(-)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(-)
<b>AKTIVITAS PENDAPATAN</b>	
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:	
Investasi dalam dana abadi	-
Investasi bangunan	
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	-
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(-)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(382.768.933)
<b>Kenaikan (Penurunan) Neto Kas Dan Setara Kas</b>	<b>382.768.933</b>
<b>Kas dan Setara Kas Pada Awal Periode</b>	<b>58.000.000</b>
<b>Kas dan Setara Kas Pada Akhir Periode</b>	<b>38.627.833</b>

Dengan adanya ISAK no. 35 baiknya masjid menyusun laporan keuangannya seperti contoh di atas agar mendapatkan laporan keuangan yang lebih relevan dan mudah di pahami oleh para pembaca laporan keuangan tersebut. Dalam penelitian ini menghadapi beberapa kendala dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK no. 35 sebagai berikut: tidak mencatat kas awal di

awal tahun periode, dalam penulisan akuntansi akunnya kurang rinci, belum dilakukan penilaian terhadap perlengkapan, peralatan, tanah dan gedung sebelumnya, sehingga penulis menjadi kesulitan dalam menyusun laporan posisi keuangan, kendala ini menuntut perlunya melakukan penilaian setiap harta kekayaan masjid oleh pengurus.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan ISAK No. 35 pada masjid Al-Mabrur, maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan dan pencatatan keuangan masjid Al-Mabrur Surabaya masih sederhana yang masih sebatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran masjid.
2. Masjid Al-Mabrur Surabaya masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No. 35, karena dalam pembuatan laporan keuangan di masjid Al-Mabrur Surabaya hanya mengacu pada laporan keuangan masjid pada umumnya.
3. System penerimaan yang didapatkan oleh masjid Al-Mabrur Surabaya di peroleh dari infaq jum'at, infaq idul fitri, infaq idul adha, infaq donatur dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwaji, & Wibowo, H. M. (2016). Pengantar Akuntansi 1 (2nd ed.). Jakarta: Selemba Empat.
- Erlina. (2015). Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua. In Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua.
- Andarsari, P. R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 143-152. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>

- Norita Citra Yuliarti. (2014). Studi Penerapan Psak 45 Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember. Akuntansi Universitas Jember, 12.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suwarjono. (2010). AKUNTANSI Pengantar. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Aji, I. B. (2017). Analisis Penerapan PSAK No 45 Pada Rumah Sakit Badan Layanan Umum. *Profita*, 2(45), 1-11.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2017. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). Interpretasi Standar Keuangan 35 Efektif 1 Januari 2020. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Pontoh, C. (2013). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No 45 Pada Gereja Bzl. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 129-139.
- Jasman Jalil, S.Pd., M. P. (2018). Pendidikan Karakter (Linda Rosiyana, ed.). Sukabum: CV jejak.
- Jemaat, P., & Imanuel, G. (n.d.). Itu berarti organisasi gereja juga termasuk dalam organisasi nirlaba nonpemerintah yang memerlukan prinsip akuntansi untuk diberlakukan. 4(45).
- Angelia Novrina Meilani Tinungki, & Rudy J. Pusung. (2014). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No.45 Pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana. *Emba*, 2, 809-819.
- Luh Risa Astrini, Purnawati, I. G. A., & Putu Sukma Kurniawan. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Psak 45 Tentang Pelaporan Keuangan, Pengelolaan Keuangan Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba. *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8.
- Arthaingan H. Mutiha, & I Gusti Ketut Agung Ulupui. (2016). Akuntansi Sektor Publik Penerapan PSAK 45 Pada Universitas (Ema Sri Suharsi, ed.). Jakarta: Selemba Empat.
- Gultom, I. R., & Poputra, A. (2015). Analisis Penerapan PSAK No.45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba dalam Mencapai Transparansi dan Akuntabilitas Kantor Sinode Gmim. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 527-537.
- Jimmy L. Goal. (2015). Keandalan Dan Sukse Sekretaris Perusahaan San Organisasi (Rayendra L. Toruan, ed.). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rizky, D. A. (2016). Analisis Penerapan Psak No. 45 pada Yayasan Masjid al Falah Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 7*.